

SKRIPSI 49

**CERMINAN ARSITEKTUR NUSANTARA PADA
TAMPILAN GEDUNG PUSAT ADMINISTRASI
UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK**



**NAMA : DEMITRA NUR ALIA
NPM : 2016420094**

PEMBIMBING: Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 49

**CERMINAN ARSITEKTUR NUSANTARA PADA
TAMPILAN GEDUNG PUSAT ADMINISTRASI
UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK**



**NAMA : DEMITRA NUR ALIA
NPM : 2016420094**

PEMBIMBING:

Dr. Ir. Yuswadi Saliya, M.Arch

PENGUJI

**Prof. Dr. Ir. Josef Prijotomo, M.Arch
Dr. Rahadian Prajudi Herwindo, S.T., M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK PROGRAM STUDI
ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Demitra Nur Alia

NPM : 2016420094

Alamat : Alea Town House no. B8, Cilandak Barat, Jakarta 12430

Judul Skripsi : Cerminan Arsitektur Nusantara pada Tampang
Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia, Depok

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa/memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan Plagiarisme atau Autoplagiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Jakarta, Februari 2021



Demitra Nur Alia

ABSTRAK

CERMINAN ARSITEKTUR NUSANTARA PADA TAMPILAN GEDUNG PUSAT ADMINISTRASI UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK

Oleh:
Demitra Nur Alia
2016420094

Arsitektur Nusantara merupakan pengetahuan turun temurun dalam perihal merancang ruang, yang sesuai dengan kondisi geoklimatik, yang mewujudkan kebhinekaan dari Sabang sampai Merauke. Arsitektur Nusantara dapat digolongkan sebagai suatu unsur kebudayaan, dalam ranah pengetahuan arsitektur. Tanpa disadari, pokok dari ilmu arsitektur Nusantara akan selalu tertanam pada masyarakat Nusantara, seperti sebuah identitas. Rekam jejak Arsitektur Nusantara tercatat di dalam masyarakat lisan, dimana ucapan dan benda menjadi medium mencatat dan merekam pengetahuan terhadap Arsitektur Nusantara. Ketiadaan rekam jejak tertulis memberi kesan bahwa pengetahuan Arsitektur Nusantara seakan sudah tenggelam.

Salah satu rekam jejak arsitektur Nusantara yang dapat ditemukan hingga hari ini adalah bangunan Candi Nusantara, yang bersifat ikonik dan monumental. Bangunan Candi memegang kepentingan dan keutamaan yang melebihi bangunan lain. Kekayaan arsitektur candi Nusantara dapat menggambarkan betapa tingginya budaya, peradaban, dan arsitektur di Nusantara. Selain mewadahi fungsi dan kegiatan tertentu, Candi juga dapat dijadikan alat dalam mengungkapkan budaya Nusantara.

Arsitektur Nusantara seringkali dianggap sebagai hal yang kuno dan ketinggalan zaman. Pengaruh arsitektur Barat lebih mudah diterima masyarakat Nusantara, sehingga mendorong terjadinya peleburan budaya yang memudahkan ke-Nusantara-an dalam arsitektur di Indonesia, mengakibatkan adanya pergeseran di dalam tatanan ruang, tampilan bentuk dan tampang, hingga skala dan proporsi. Arsitektur Nusantara yang mengkini akan bertumbuh, bertransformasi, mengglobal, namun tetap memiliki kekuatan yang bersumber pada konteks lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ke-Nusantara-an pada arsitektur objek studi yang berupa bangunan pendidikan yang dibangun pada era modern. Metode Penelitian yang dilakukan adalah kualitatif-deskriptif, melalui pengumpulan data, yang berjalan bersamaan dengan studi pustaka dan literatur yang mendukung. Pada penelitian ini, Teori utama yang digunakan adalah Teori Arsitektur Nusantara oleh Prof. Josef Prijotomo, yang kemudian dibantu dengan metode Unsur-unsur Kuat pada Candi. Persandingan terhadap candi akan digunakan sebagai alat untuk menganalisis objek studi Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia memiliki unsur-unsur kuat candi pada arsitekturnya, dengan mencakup duabelas unsur yaitu hierarki perletakan, axis/sumbu, pembagian tiga, komposisi geometrik, irama dan pengulangan, efek perspektifis, simetri, mimesis, komposisi solid-void, tekstur – elemen garis – efek gelap terang, ragam hias biomimesis, dan material. Dengan memenuhi unsur-unsur candi, dapat diketahui bahwa Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia mencerminkan Arsitektur Nusantara, melalui proses transformasi dengan percampuran arsitektur modern.

Kata-kata kunci: Arsitektur Nusantara, Candi, Tampang, Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia



ABSTRACT

REFLECTION OF NUSANTARA ARCHITECTURE IN THE APPEARANCE OF CENTRAL ADMINISTRATION BUILDING OF UNIVERSITAS INDONESIA, DEPOK

Oleh:
Demitra Nur Alia
2016420094

Nusantara architecture is a knowledge passed down from generation to generation in the matter of designing space, in accordance with geoclimatic conditions, which embodies diversity from Sabang to Merauke. Nusantara architecture can be classified as an element of culture in the realm of architectural knowledge. Without realizing it, the essence of the Nusantara Architecture knowledge will always be embedded in Nusantara society, like an identity. The track record of Nusantara Architecture is recorded in the oral society, where stories and objects become the medium used to record and trace the knowledge of Nusantara Architecture. The absence of a written track record gives the impression that Nusantara Architecture has sunk.

One of the records of Nusantara Architecture that can be found to this day is the Nusantara Temple, which is iconic and monumental. Temples holds importance and virtue that exceeds other buildings. The brilliance of the architecture of temples can illustrate how rich the culture, civilization, and architecture in the Nusantara. Apart from accommodating certain functions and activities, temples can also be used as a means of expressing Nusantara culture.

Nusantara architecture is often regarded as something ancient and out of date. The influence of Western architecture was more easily accepted by the people of the Nusantara, thus encouraging a fusion of culture that faded the touch of Nusantara in Indonesian architecture, resulting in a shift in spatial structure, appearance of form and appearance, to scale and proportion. The current Nusantara Architecture should grow, transform, become global, but still holds strength that comes from the local context.

The study aims to examine the concepts of Nusantara Architecture of the object of study, which is an educational building built in the modern era. The research method used is qualitative-descriptive, and is carried out through collecting data, which goes hand in hand with supporting literature studies. In this study, the main theory used is the Nusantara Architecture Theory by Prof. Josef Prijotomo, who was later assisted by the method of Temple Elements. Comparison with the temple will be used as a tool to analyze the object of study, the Central Administration Building of University of Indonesia.

Based on this research, it can be concluded that the Central Administration Building of University of Indonesia has the temple elements in its architecture, which includes twelve elements, namely hierarchy, axis, division of three, geometric composition, rhythm and repetition, perspective effect, symmetry, mimetic, composition, solids-voids, textures – line elements – dark/light effects, biomimetic ornaments, and materials. By fulfilling the temple elements, it can be stated that the Central Administration Building of University of Indonesia reflects the Nusantara Architecture, through a process of transformation with a touch of modern architecture.

Keywords: Nusantara Architecture, Temple, Appearance, Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ir. Yuswadi Saliya, S.T., M. Arch. Atas saran, pengarahan dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga selama proses pengerjaan skripsi,
- Dosen penguji, Bapak Dr. Ir. Rahadian P. Herwindo, M.T. dan Bapak Prof. Josef Prijotomo atas masukan dan bimbingan yang diberikan,
- Kedua orangtua atas dukungan, doa, serta nasihat yang telah diberikan,
- Rekan-rekan STEFA 3 dan Skripsi 49 yang telah berjuang bersama-sama,
- Gregorio Ivan, Tobias Hadi, Andika Putra, Jorryn Alexander, Nikols Priya atas semangat dan dukungan yang diberikan untuk penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
- Semua teman-teman yang selalu setia memberikan dukungan dan semangat.

Bandung, Februari 2021



Demitra Nur Alia



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
<i>ABSTRACT</i>	iii
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pertanyaan Penelitian.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	3
1.6 Ruang Lingkup Objek.....	4
1.7 Sistematika Pembahasan.....	4
1.8 Kerangka Penelitian.....	5
1.9 Metode Penelitian.....	6
1.9.1 Jenis Penelitian.....	6
1.9.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	6
1.9.3 Sumber Data.....	6
1.9.4 Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.9.5 Tahap Analisis Data.....	7
1.9.6 Tahap Penarikan Kesimpulan.....	8
BAB 2 DASAR TEORI.....	9
2.1 Arsitektur.....	9
2.2 Nusantara.....	9
2.3 Arsitektur Nusantara.....	11
2.3.1 Arsitektur Nusantara menurut Abidin Kusno.....	12
2.4 Teori Arsitektur Nusantara Prof. Josef Prijotomo.....	14
2.4.1 Arsitektur Nusantara Sebuah Pengetahuan dari Disiplin Arsitektur.....	15

2.4.2	Arsitektur yang Berkelanjutan	16
2.4.3	Arsitektur Pernaungan	17
2.4.4	Arsitektur Perairan.....	19
2.4.5	Arsitektur Tanggap Gempa.....	20
2.4.6	Arsitektur Berbahan Organik.....	22
2.4.7	Arsitektur Nusantara Bersolek di Tampang Luar	23
2.4.8	Bhinekka Wujud	25
2.4.9	Arsitektur Nusantara Mengkini	31
2.5	Candi Sebagai Arsitektur Nusantara	32
2.6	Elemen-elemen Candi Nusantara	33
2.7	Elemen dalam Arsitektur menurut Francis D.K. Ching	44
2.7.1	Elemen Utama dalam Arsitektur	44
2.7.2	Proporsi dalam Arsitektur.....	48
2.7.3	Prinsip-prinsip Penyusunan	52
2.8	Kerangka Teoritik.....	53
BAB 3	TINJAUAN OBJEK	55
3.1	Data Bangunan	55
3.2	Konsep Kampus UI Depok.....	55
3.3	Konsep Bangunan.....	58
3.4	Konsep Tampilan Bangunan	60
3.5	Konsep Pengalaman Ruang.....	63
3.6	Gambar Kerja	66
BAB 4	ANALISIS DAN PEMBAHASAN	67
4.1	Unsur Candi Sebagai Alat Analisis	67
4.2	Tata Massa GPA UI Terhadap Bangunan Sekitar.....	68
4.2.1	Hierarki Perletakan	68
4.2.2	Axis - Sumbu	70
4.3	Sosok Bangunan Gedung Pusat Administrasi UI.....	71
4.3.1	Pembagian Tiga	71
4.3.2	Komposisi Geometrik	73

4.3.3	Irama & Perulangan.....	74
4.3.4	Efek Perspektifis.....	76
4.3.5	Simetri	78
4.3.6	Mimesis	78
4.4	Fasad Bangunan Gedung Pusat Administrasi UI.....	79
4.4.1	Komposisi Solid-Void.....	79
4.4.2	Tekstur - Elemen Garis - Efek Gelap Terang.....	81
4.4.3	Ragam Hias Geometrik	82
4.4.4	Ragam Hias Biomimesis	82
4.4.5	Material	84
4.5	Tabel Rangkuman	87
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		91
5.1	Kesimpulan	91
5.2	Saran.....	93
5.3	Renungan	94
LAMPIRAN		97
DAFTAR PUSTAKA		103



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gedung Pusat Administrasi UI, Depok	2
Gambar 2.1 Peta Nusantara	10
Gambar 2.2 Pengaruh Austronesia	13
Gambar 2.3 Rumah Adat Mbaru Niang, Waerebo	17
Gambar 2.4 Area Pelataran Candi Trowulan	18
Gambar 2.5 Bangunan Pendopo	18
Gambar 2.6 Struktur Rumah Panggung Tanggap Gempa	21
Gambar 2.7 Sambungan Ikat pada Arsitektur Wana	21
Gambar 2.8 Struktur Kayu dan Penutup Alang-alang pada Mbaru Niang	22
Gambar 2.9 Ornamen pada Candi Prambanan	23
Gambar 2.10 Rumah Adat Papua	24
Gambar 2.11 Atap Prisma pada Umoh Aceh	26
Gambar 2.12 Atap Prisma pada Rumah Bugis	26
Gambar 2.13 Atap Prisma pada arsitektur Batak Toba	27
Gambar 2.14 Atap Tajug Bersusun pada Masjid Jawa	27
Gambar 2.15 Atap Limasan pada Arsitektur Sumba	28
Gambar 2.16 Atap Kerucut pada Arsitektur Timor	28
Gambar 2.17 Persolekan pada Atap Lamin	29
Gambar 2.18 Dinding pada Rumah Bolon	29
Gambar 2.19 Kolong pada Rumah Adat Jambi	30
Gambar 2.20 Profil <i>Moulding</i>	33
Gambar 2.21 Kepala Kala	33
Gambar 2.22 Simbar	34
Gambar 2.23 Atap Bersusun	34
Gambar 2.24 Pengolahan <i>Entrance</i> , Pintu, Jendela, Relung	34
Gambar 2.25 Lidah Tangga & Makara	34
Gambar 2.26 Ragam Hias Candi	35
Gambar 2.27 Komposisi Geometris Kartesian	35
Gambar 2.28 Masif-Volumetrik	36
Gambar 2.29 Solid-Void pada Candi	36
Gambar 2.30 Hierarki pada Candi	37

Gambar 2.31 Hierarki pada Candi Borobudur.....	37
Gambar 2.32 Efek Perspektifis	38
Gambar 2.33 Pembagian Tiga	38
Gambar 2.34 Irama - Perulangan.....	39
Gambar 2.35 Perulangan pada Candi Borobudur	39
Gambar 2.36 Keseimbangan pada Candi.....	40
Gambar 2.37 Garis dan Efek Gelap-Terang	42
Gambar 2.38 Sumbu pada Candi	42
Gambar 2.39 Dualitas pada Candi-candi di Indonesia	43
Gambar 2.40 Elemen Titik	44
Gambar 2.41 Proyeksi dari Sebuah Titik.....	45
Gambar 2.42 Elemen Garis.....	45
Gambar 2.43 Pembentukan Bidang dari Garis	46
Gambar 2.44 Bidang Membentuk Batas Volume	46
Gambar 2.45 Bidang Memberi Batas Massa dan Ruang.....	47
Gambar 2.46 Macam-macam Volume Geometris	47
Gambar 2.47 Perhitungan <i>Golden Section</i>	49
Gambar 2.48 Ilustrasi Analisis <i>Regulating Lines</i> pada Palazzo Farnese.....	49
Gambar 2.49 Ilustrasi Analisis Tatanan Klasik pada tampak Kuil.....	50
Gambar 2.50 Ilustrasi Analisis Teori Renaisans pada santa Maria Novella.....	50
Gambar 2.51 Ilustrasi Analisis Modulor pada Unite d'Habitation	51
Gambar 2.52 Proporsi Antropometri	51
Gambar 2.53 Kerangka Teoritik	53
Gambar 3.1 Gambar <i>Block Plan</i> GPA UI.....	55
Gambar 3.2 Konsep Bhineka Tunggal Ika	56
Gambar 3.3 Pendetilan Konsep Bhinneka Tunggal Ika.....	56
Gambar 3.4 Pemecahan Zonasi	57
Gambar 3.5 Sumbu yang Terbentuk dari GPA UI	57
Gambar 3.6 Sketsa Ide Dasar Bangunan	58
Gambar 3.7 Catatan Gagasan Awal GPA UI.....	59
Gambar 3.8 Sketsa Awal Pemisahan Kepala-Badan-Kaki	60
Gambar 3.9 Bagian Kaki Bangunan	61
Gambar 3.10 Fasad GPA UI.....	61
Gambar 3.11 Elemen Kepala Bangunan.....	62

Gambar 3.12 Taman GPA UI.....	63
Gambar 3.13 Pintu Entrance Area GPA UI	63
Gambar 3.14 Lapangan Penerima GPA UI.....	64
Gambar 3.15 Koridor Menuju GPA UI.....	64
Gambar 3.16 Sketsa Kedudukan Bangunan	65
Gambar 3.17 Tampak Depan GPA UI	66
Gambar 4.1 Hierarki Ketinggian pada Candi Prambanan	68
Gambar 4.2 Hierarki Ketinggian pada GPA UI	68
Gambar 4.3 Perbedaan Ukuran Candi Utama dengan Candi Perwara)	68
Gambar 4.4 Perbedaan Ukuran Massa Utama dengan Massa Pendukung di GPA UI	68
Gambar 4.5 Dominasi GPA UI dalam Kawasan Kompleks UI	69
Gambar 4.6 Ilustrasi Citra Cakrawala Gedung Pusat Administrasi UI.....	69
Gambar 4.7 Sumbu GPA UI Terhadap Kompleks UI.....	71
Gambar 4.8 Pembagian Tiga pada Candi	72
Gambar 4.9 Pembagian Tiga pada GPA UI	72
Gambar 4.10 Konsep Kepala-Badan-Kaki GPA UI.....	73
Gambar 4.11 Bentuk Dasar Geometris Segitiga pada Atap Bangunan GPA UI.....	74
Gambar 4.12 Bentuk Dasar Geometris Persegi pada Badan Bangunan GPA UI.....	74
Gambar 4.13 Irama dan Perulangan pada Candi Borobudur.....	74
Gambar 4.14 Perulangan Prisma pada GPA UI	75
Gambar 4.15 Irama yang Terbentuk dari Teritis Atap dan Lantai Tipikal.....	76
Gambar 4.16 Efek Perspektifis pada Candi.....	76
Gambar 4.17 Efek Perspektifis pada GPA UI.....	77
Gambar 4.18 Prosesi Rendah Ke Tinggi pada GPA UI	77
Gambar 4.19 Simetri pada Candi	78
Gambar 4.20 Simetri pada GPA UI.....	78
Gambar 4.21 Mimesis Siluet Gunung Mahameru pada Atap GPA UI	79
Gambar 4.22 Solid-Void pada Candi Ratu Boko	80
Gambar 4.23 Solid-Void pada Tata Massa GPA UI	80
Gambar 4.24 Dinding Kaca yang Merupakan Elemen Void pada Fasad.....	81
Gambar 4.25 Efek Gelap Terang pada Candi.....	81
Gambar 4.26 Pembayangan dari Teritis GPA UI.....	82
Gambar 4.27 Lambang UI pada GPA UI	83
Gambar 4.28 Arti dari Lambang UI	83

Gambar 4.29 Ornamen pada Candi yang Menceritakan Aktivitas Manusia 84

Gambar 4.30 Kaca pada GPA UI yang Bertindak Sebagai Relief Masa Kini..... 84



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Waktu Penelitian	6
Tabel 2.1 Komparasi Arsitektur Barat dengan Arsitektur Nusantara.....	14
Tabel 4.1 Material pada GPA UI.....	86
Tabel 4.2 Rangkuman Analisis	89





BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, juga dapat disebut Nusantara, membentangi daratan yang sangat luas, terpecah menjadi ribuan pulau, dan terhubung oleh lautan. Daratan Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa, dengan perbedaan latar belakang budaya yang sangat beragam. Laut Indonesia memiliki peran dalam mewujudkan terjadinya pergerakan manusia antar pulau, yang membentuk persebaran budaya yang kemudian mewujudkan terjadinya silang budaya. Keberagaman inilah yang melahirkan kekayaan arsitektur yang menakjubkan.

Perbedaan cara hidup dan berinteraksi, agama atau kepercayaan, iklim, letak geografis, serta ketersediaan material memungkinkan terjadinya perbedaan pada langgam arsitektur setiap suku bangsa di Indonesia. Terdapat ribuan langgam arsitektur, namun satu kesamaan yang ditemukan adalah bahwa setiap arsitektur tersebut merupakan Arsitektur Indonesia, atau Arsitektur Nusantara. Arsitektur Nusantara merupakan pengetahuan turun temurun dalam perihal merancang ruang, yang sesuai dengan kondisi geoklimatik, yang mewujudkan kebhinekaan dari Sabang sampai Merauke.

Ketiadaan rekam jejak tertulis memberi kesan bahwa pengetahuan Arsitektur Nusantara seakan sudah tenggelam, ditambah dengan lamanya penjajahan serta masuknya literatur Barat ke pendidikan arsitektur Indonesia. Rekam jejak Arsitektur Nusantara tercatat di dalam masyarakat lisan, dimana ucapan dan benda (termasuk benda arsitektur) menjadi medium yang digunakan untuk mencatat dan merekam pengetahuan terhadap Arsitektur Nusantara.

Salah satu rekam jejak arsitektur Nusantara tertua yang dapat ditemukan hingga hari ini adalah bangunan Candi Nusantara, yang merupakan bagian dari arsitektur Klasik Nusantara. Bangunan Candi merupakan arsitektur Nusantara yang bersifat ikonik dan monumental, serta dianggap sakral, agung, dan ditinggikan oleh masyarakat. Bangunan Candi memegang kepentingan dan keutamaan yang melebihi bangunan lain (rumah adat), pada era Klasik Nusantara karena dipercaya merupakan tempat bersinggah dewa-dewa di Bumi. Selain mewadahi fungsi dan kegiatan tertentu, Candi juga dapat dijadikan alat dalam mengungkapkan budaya Nusantara.

Arsitektur Nusantara, termasuk Candi, seringkali dianggap sebagai suatu hal yang kuno dan ketinggalan zaman. Ilmu dan pengaruh arsitektur Barat serta paham modernisme dan postmodernisme lebih mudah diterima masyarakat Nusantara, sehingga mendorong terjadinya peleburan budaya yang memudahkan ke-Nusantara-an dalam arsitektur di Indonesia. Transformasi budaya yang terjadi tentu mempengaruhi arsitektur di era modern ini, mengakibatkan adanya pergeseran di dalam tatanan ruang, tampilan bentuk dan tampak, hingga skala dan proporsi. Walau tanpa disadari, dengan konteks kelokalan serta kondisi iklim dan lingkungan setempat, arsitektur yang lahir di Nusantara pasti tetap memiliki unsur ke-Nusantaraan di dalamnya, secara tersirat maupun tersurat.

Terdapat suatu bangunan, yang tergolong gedung bertingkat tinggi pada masanya, tidak terpengaruh oleh gaya *International Style* yang sedang maraknya menjadi sebuah fenomena pada arsitektur di Indonesia pada tahun 1970-1980an. Konsep yang diwujudkan pada bangunan ini tidak melirik pada gaya *International Style*, namun berusaha mempertahankan citra arsitektur Indonesia dengan mengadaptasi bangunan tradisional bertingkat rendah ke bangunan berlantai banyak.



Gambar 1.1 Gedung Pusat Administrasi UI, Depok
(sumber: google.com)

Dengan nama resmi Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia, bangunan ini terletak di Kampus Universitas Indonesia (UI), Depok. Gedung ini dirancang oleh arsitek Gunawan Tjahjono pada tahun 1984. Konsep desain pada bangunan ini dilandaskan oleh gaya arsitektur Indonesia, yang memaksimalkan penggunaan material lokal dan menyesuaikan dengan kondisi iklim setempat, termasuk memanfaatkan sinar matahari dan juga sirkulasi udara alami.

1.2 **Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- Bagaimana perwujudan konsep Arsitektur Nusantara yang diterapkan pada tampilan Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Ditinjau dari permasalahan yang telah dirumuskan di atas, hasil pokok yang ingin dicapai dari penelitian adalah:

- Untuk mengetahui apa saja konsep Arsitektur Nusantara yang diterapkan pada tampilan Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia.

1.4 **Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bermanfaat untuk peneliti dan pengguna penelitian. Berikut merupakan garis-garis besar manfaat penelitian ini:

- Menambah wawasan mengenai konsep Arsitektur Nusantara.
- Menambah wawasan mengenai penerapan dari konsep Arsitektur Nusantara pada tampilan bangunan-bangunan institusi pendidikan yang bersifat formal.
- Menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam pengimplementasian Arsitektur Nusantara bagi Arsitek.
- Menjadi bahan studi pengimplementasian Arsitektur terhadap bangunan institusi pendidikan bagi pemegang kepentingan, yaitu Mahasiswa, Akademisi, Arsitek dan masyarakat dengan fokus studi yang bersangkutan.

1.5 **Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

- Lingkup pembahasan penelitian adalah konsep-konsep Arsitektur Nusantara
- Lingkup pembahasan pengaplikasian Arsitektur Nusantara pada institusi pendidikan di Indonesia meliputi konsep, tampilan dan material bangunan.

1.6 Ruang Lingkup Objek

Pembahasan ruang lingkup objek Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia terkait eksterior bangunan. Eksterior bangunan yang dimaksud adalah tampilan (*appearance*) luar dari massa bangunan, serta kedudukannya dan hubungannya dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini pembahasan massa bangunan termasuk bangun (*shape*) menunjuk pada geometri dasar, raut (*silhouette*) yang menunjuk pada geometri tampilan keseluruhan, sosok (*figure*) yang menyangkut raut yang dapat mengenali identitasnya, tampang (*facade*) beserta segenap hias-ribs dan karakternya, serta tampak (*elevation*), tampilan total sebagai gambaran teknis wujud.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penyajian pembahasan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab, yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang dari permasalahan penelitian yang menghasilkan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hingga kerangka penelitian. Juga terdapat ruang lingkup penelitian serta ruang lingkup objek yang dapat membatasi luasan pada variabel penelitian. Di akhir bab ini terdapat pembahasan metodologi penelitian yang termasuk jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap penarikan kesimpulan.

BAB II DASAR TEORI

Bab ini berisi teori-teori dan literatur yang akan mendukung penelitian mengenai Arsitektur Nusantara. Penjabaran teori dan literatur akan mencakup definisi dan pengertian, hingga elemen dan prinsip yang bersangkutan, serta sumber-sumber terkait pembahasan.

BAB III TINJAUAN OBJEK

Bab ini akan memaparkan data yang didapatkan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara narasumber dan observasi lapangan.

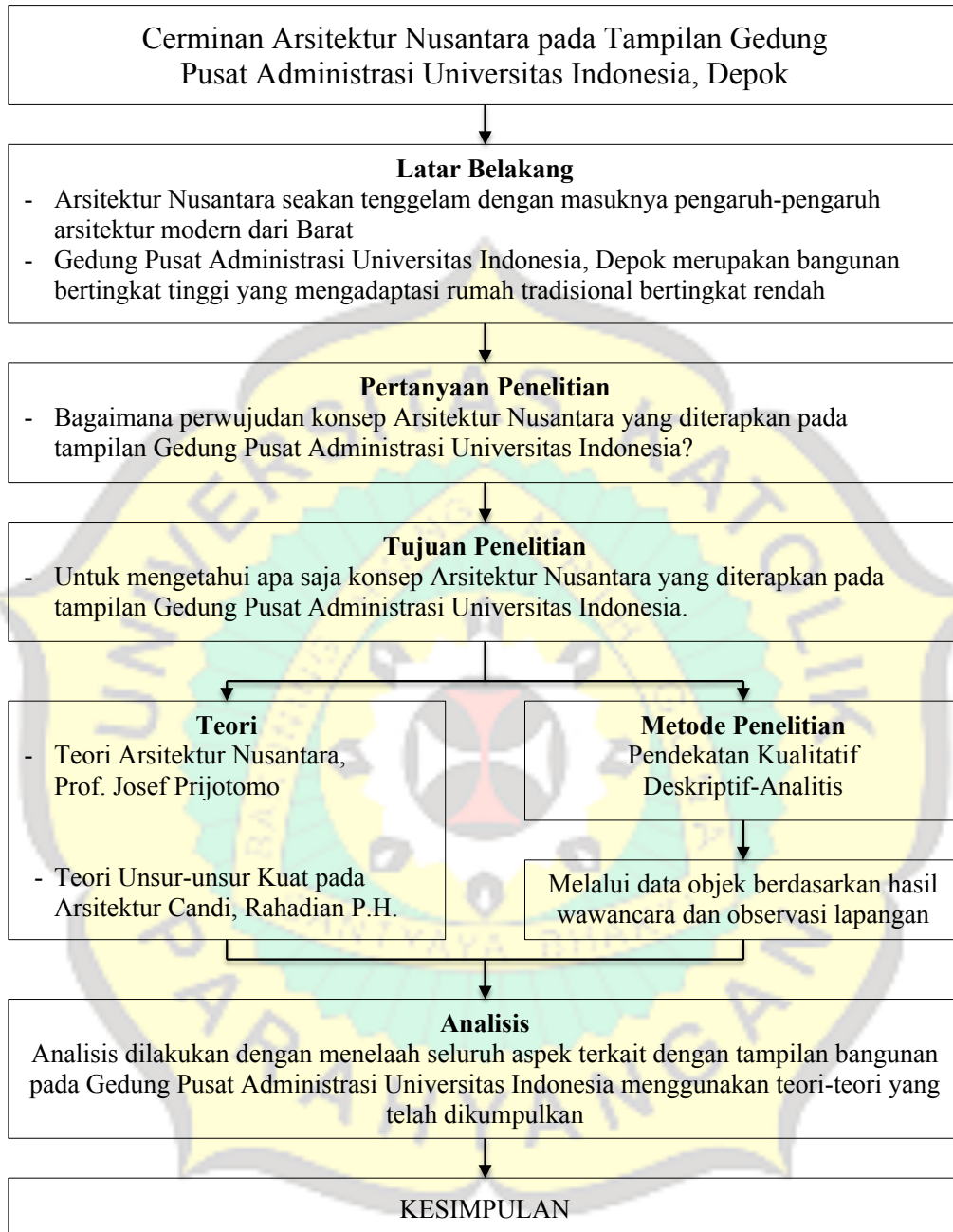
BAB IV ANALISIS

Bab ini akan memaparkan analisis yang dilakukan berdasarkan data yang telah dikumpulkan menggunakan teori-teori yang telah dipelajari.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari analisis data yang telah dilakukan serta saran untuk masa yang akan datang.

1.8 Kerangka Penelitian



1.9 Metode Penelitian

1.9.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan secara deskriptif terhadap tampak dari Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia. Dengan penggunaan metode ini diharapkan tercapai kesesuaian dari acuan Arsitektur Nusantara dengan Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia melalui studi literatur, wawancara dengan narasumber terkait, dan pengamatan objek secara langsung.

1.9.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Terkait situasi pandemi yang membatasi adanya kontak fisik, wawancara kepada narasumber akan dilakukan secara daring. Jika situasi memungkinkan, setelah wawancara akan dilakukan observasi lapangan ke Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia. Berikut merupakan tabel berisi rencana waktu penelitian.

No.	Jenis Kegiatan	Sep '20	Okt '20	Nov '20	Des '20	Jan '21
1.	Rumusan Masalah					
2.	Studi Literatur					
3.	Wawancara					
4.	Survey Lapangan					
5.	Pengolahan Data					
6.	Analisis Data					
7.	Penulisan					
8.	Perbaikan					

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

1.9.3 Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari beberapa sumber sehingga penelitian dapat mempunyai hasil yang mendasar. Data tersebut dapat dibagi menjadi 2, yaitu:

1) Data Primer

Data Primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, bisa berupa wawancara dengan narasumber arsitek terkait ataupun hasil observasi serta dokumentasi langsung di lapangan (objek studi).

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara, termasuk buku, catatan, jurnal-jurnal yang sudah ada, yang berisikan hasil penelitian pihak lain ataupun pemikiran dari ahli.

1.9.4 Teknik Pengumpulan Data

Dikarenakan oleh situasi pandemi saat ini, penelitian ini akan mengutamakan studi pustaka buku serta jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Wawancara terhadap narasumber dapat tetap dilakukan tanpa tatap muka, yakni secara daring, menggunakan surel, *video call*, ataupun telfon. Jika situasi memungkinkan, juga akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi langsung ke objek penelitian.

1) Studi Literatur

Studi literatur adalah penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang dapat menjadi bahan studi literatur termasuk buku, artikel, jurnal serta lampiran terkait yang berhubungan dengan Arsitektur Nusantara.

2) Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dengan narasumber, dalam penelitian ini narasumber adalah arsitek dari bangunan Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh data primer agar dapat memberi gambaran lebih jelas mengenai objek penelitian.

3) Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Alasan menggunakan teknik observasi adalah untuk mengamati kondisi riil bangunan objek penelitian sehingga dapat Arsitektur Nusantara yang ada pada bangunan tersebut.

1.9.5 Tahap Analisis Data

Data kualitatif yang didapat akan dianalisis secara deskriptif. Pada tahap deskriptif, hasil observasi lapangan akan dideskripsikan dan diklasifikasi. Hasil deskripsi objek yang terkait kemudian akan di analisis berkaitan dengan hasil studi literatur yang sudah dilakukan terlebih dahulu, sehingga akan didapati apa saja konsep arsitektur Nusantara yang bisa ditemukan pada tampang Gedung Pusat Administrasi Universitas Indonesia.

1.9.6 Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan setelah tahap analisis data. Di tahap ini, ditarik hal-hal esensial yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dirumuskan di tahap awal penelitian.

